

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari 272 pulau kecil dan besar, dengan mempunyai luas lautan sebesar 96% kondisi ini sangat berpotensi dalam pengembangan usaha dibidang sektor kelautan, pariwisata serta transportasi laut. Untuk secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan sendiri mencapai 88.038,54 km², dan luas daratannya hanya 1.946,13 km². Dan memiliki 10 kecamatan, 15 kelurahan dan 36 desa. Kabupaten Bintan memiliki kekayaan alam yang melimpah salah satunya adalah kekayaan disektor perikanan, salah satunya di Kecamatan Mantang, karena letak geografisnya yang berupa kepulauan pesisir, daerah ini sangat berpotensi menjadi daerah penangkapan ikan dengan jumlah kapal/pompong penangkap ikan laut sebanyak 1.032 buah (*Sumber: BPS Bintan 2018*).

Oleh karena itu, sumber ekonomi berperan penting bagi sosial ekonomi masyarakat, karena penduduknya sebagian besar hidup dalam usaha perikanan yaitu dengan status pekerjaan sebagai nelayan. Kegiatan penangkapan dan pengolahan ikan di salah satu desa di Kecamatan Mantang sudah ada sejak lama. Pengolahan di sini yaitu pengolahan hasil tangkapan yang di dapat oleh masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan.

Di Kecamatan Mantang khususnya di Pulau Dendun merupakan daerah penghasil ikan teri. Adapun jumlah kapal/pompong penangkap ikan dilaut yang beroperasi di Pulau Dendun sendiri yaitu sebanyak 424 buah, karena warga yang ada di dendun 60% rata-rata mata pencahariannya adalah sebagai nelayan. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya memanfaatkan hasil laut sebagai mata pencahariannya dan mengolahnya menjadi produk ikan teri asin. Salah satu usaha yang ada di pulau ini adalah usaha pengolahan Ikan Teri milik Pak Bainar yang merupakan usaha kecil yang bergerak dalam *industry* pengolahan. Usaha pengolahan ini adalah unit usaha yang melakukan pengolahan dan menjual produknya.

Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah dalam perhitungan harga pokok produksi. Untuk menghitung penentuan harga pokok produksi terdapat metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang diperlukan variabel maupun tetap.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha ini hanya berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Pemilik usaha masih belum sempurna dalam menghitung harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha tidak memperhitungkan secara

rinci terkait biaya *overhead* dan biaya tenaga kerja langsung. Pemilik usaha hanya mencatat jumlah uang yang dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli. Namun, pencatatan ini hanya sebatas pengingat saja. Penentuan harga pokok produksi bahan baku pada usaha ini pun berdasarkan dari biaya perolehan bahan baku seperti biaya tenaga penjarangan, biaya solar mesin dan konsumsi tenaga kerja, hal ini dikarenakan bahan baku yang dihasilkan tangkapan langsung dari laut. Bisnis pengolahan ikan seperti Ikan Teri bisa dikatakan berhasil jika telah memberikan pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan usaha adalah dengan melakukan pengolahan yang akan menaikkan harga dari ikan tersebut

★ Berdasarkan permasalahan di atas sudah pernah ada penelitian dilakukan oleh Suryati (2020) dengan judul penentuan harga pokok produksi ikan teri pak udin dengan metode *full costing*, ia mengatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar 51.889/kg. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan sebesar 43.900/kg. Selisih perhitungannya sebesar 7.989/kg, selisih dikarenakan pada metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada**

Usaha Ikan Teri Asin Di Pulau Dendun Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilik usaha pengolahan ikan teri belum menghitung harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi.
2. Pencatatan yang di buat oleh pemilik usaha masih sangat sederhana.
3. Diperlukan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimanakah harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode konvensional pada usaha ikan teri asin Pak Binar?
2. Bagaimanakah harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* pada usaha ikan teri asin Pak Binar?
3. Bagaimanakah perbandingan harga pokok produksi secara konvensional dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada usaha ikan teri asin Pak Binar?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian serta membatasi ruang lingkungannya agar tidak memperluas permasalahan. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang analisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha pengolahan ikan teri Pak Bainar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui harga pokok produksi yang dilakukan secara konvensional pada usaha ikan teri asin Pak Bainar.
2. Untuk dapat mengetahui perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *full costing* pada usaha ikan teri asin Pak Bainar.
3. Untuk dapat mengetahui perbandingan harga pokok produksi secara konvensional dengan metode *full costing* pada usaha ikan teri asin Pak Bainar.

1.6 Manfaat Penelitian

Didalam penelitian tentu diharapkan mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk menjadi bahan bacaan terutama terhadap analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada *home industry*.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta dapat menambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan pada masyarakat terutama para pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat sehingga dapat menentukan harga jual produk secara wajar.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber yang lain yang mendukung penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisikan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta hasil dan pembahasan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini bagian akhir dari penelitian, yang menyajikan kesimpulan atas hasil penelitian serta masukan ataupun saran bagi peneliti selanjutnya.

